



**Hafal Alquran
adalah penjagaannya
bukan sekedar proses
atau selesai menghafal.**

(by SDM - inspirasi umat)



Sholati Ila Mamati

Penulis: Dicky Miswardi, BA

Penyunting: Aidil Putra Zulqarnain, BA

Penyelaras Akhir: Eko Haryono, ST, M.Eng

Pendesain Sampul: Mas Manto

Penata Letak: Herlambang Prihantoro, S.Kom

Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia

Cetakan IV - Juni 2018

Hak cipta dilindungi undang-undang

Redaksi dan Pemasaran:

Wisma Bilal bin Rabah Pesantren Islam Al Irsyad
Jl. Raya Surakarta-Semarang Km. 45 Desa Butuh
Kec. Tengaran Kab. Semarang Jawa Tengah 50775 Indonesia

HP/WA: 085658700006

Email: dicky_miswardi@yahoo.com

Facebook: facebook.com/dickymiswardi



PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ الْمَبْعُوثِ رَحْمَةً
لِلْعَالَمِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Selawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang mulia, diutus sebagai rahmat semesta alam, para keluarga, para sahabat beliau dan orang-orang yang mengikuti mereka hingga hari pembalasan.

Santri atau alumni pondok tahfiz belum bisa mempertahankan hafalannya atau hafalannya hilang? Lalu bagaimana cara mengembalikannya?

In sya Allah buku di hadapan pembaca ini bisa menjadi solusi. Adalah sebuah buku panduan *murajaah* Alquran di dalam sholat sunah dengan target hafal seumur hidup. Buku ini kami beri judul “*Sholati Ila Mamati*” diperuntukkan semua kalangan baik tingkat SD, SMP, SMA, mahasiswa, guru maupun umum. Dengan harapan, buku ini menjadi kurikulum yang bisa diterapkan di sekolah tahfiz dan menjadi pegangan guru tahfiz. Selain itu, buku ini diharapkan bisa diterapkan oleh mereka yang baru menghafal Alquran. Buku ini juga dilengkapi dengan contoh penerapan, tabel mutabaah metode SALATI°, mutabaah setoran hafalan baru dan evaluasi.

Semoga dengan hadirnya buku ini bisa menjadikan kita lebih dekat kepada Allah dan lebih takut kepada-Nya melalui sholat kita sebagai bekal kita di akhirat. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ؟ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

“Sesungguhnya perbuatan hamba yang pertama kali dihisab (dihitung) pada hari kiamat adalah sholat. Jika baik maka dia beruntung dan selamat, Namun jika sholatnya rusak maka dia merugi. Manakala ada yang kurang dari sholat wajibnya, maka Allah berfirman, Lihatlah apakah hamba-Ku mempunyai sholat sunah? Maka kekurangannya dalam sholat fardu disempurnakan dengan sholat sunahnya. Kemudian semua amalan ibadahnya diperlakukan juga seperti itu.” (HR. At Tirmizi no. 413 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mendukung terbitnya buku ini baik secara moril maupun materiel. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang mereka usahakan.



DAFTAR ISI

Prakata	iii
Daftar Isi	v
Mukadimah	vi
Bab I Keutamaan <i>Murajaah</i> Hafalan Alquran	1
Bab II Penghafal Alquran Berusaha Rajin Sholat dan Sedekah ...	6
Bab III Penghafal Alquran Tidak Hanya Rajin Sholat dan Sedekah	9
Bab IV Berlatih <i>Murajaah</i> Alquran di Dalam Sholat Sunah	12
Bab V Kisah Salaf Dalam Sholat	14
Bab VI Keuntungan <i>Murajaah</i> Alquran Saat Sholat Sunah	17
Bab VII Faktor Pendukung Metode <i>Sholati Ila Mamati</i>	20
Bab VIII Faktor Penghambat Metode <i>Sholati Ila Mamati</i>	24
Bab IX Beberapa Metode <i>Murajaah</i> Penunjang	28
Bab X Sholat Sunah yang Bisa Digunakan Untuk <i>Murajaah</i>	30
Bab XI Hukum Membaca <i>Sir</i> atau <i>Jahar</i> Dalam Sholat Sunah	42
Bab XII Peragaan Metode <i>Sholati Ila Mamati</i>	45
Bab XIII Penerapan Pembagian Metode <i>Sholati Ila Mamati</i>	53
Bab XIV Zikir Pagi dan Petang	56
Bab XV Formulir, Tabel <i>Mutabaah</i> & Evaluasi Metode SALATI°	77
Daftar Pustaka	103
Tentang Penulis	104

MUKADIMAH

Definisi Sholati Ila Mamati

Sholati Ila Mamati adalah frasa yang diambil dari bahasa Arab. *Sholati* berarti sholatku. *Ila* berarti sampai. Sedangkan *mamati* berarti matiku. Sehingga “*Sholatku sampai Matiku*” maksudnya adalah saya sebagai penghafal Alquran berazam untuk menegakkan sholat baik wajib maupun sunah, berupaya istikamah dan murajaah Alquran pada sholat sunah sampai ajal menjemput. Itulah komitmen saya. Allah ﷻ berfirman,

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu."
(QS. Alhijr: 99)

Definisi Murajaah

Secara etimologi, *murajaah* adalah *mashdar* (bentukan kata benda) dari:

رَاجَعَ - يُرَاجِعُ - مُرَاجَعَةٌ

yang berarti mengulang-ulang sesuatu.

Secara terminologi, *murajaah* adalah membaca atau mengulang-ulang hafalan Alquran dengan menggunakan metode tertentu. Dalam buku ini, mengenalkan metode “*Sholati Ila Mamati*” yaitu metode *murajaah* Alquran di dalam sholat Sunah.



BAB I

KEUTAMAAN MURAJAAH HAFALAN ALQURAN

Murajaah hafalan Alquran memiliki beberapa keutamaan di antaranya;

1. Memperoleh pahala yang berlipat ganda

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Alquran, maka baginya satu pahala kebaikan. Satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf."
(HR. at-Tirmizi no. 2910 disahihkan oleh syekh al Albani)

2. Menjadi seorang mukmin yang baik imannya serta terhindar dari sifat nifak

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْأُتْرَجَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الثَّمَرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلُوٌّ وَمَثَلُ

الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثْلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثْلُ الْمُنَافِقِ
الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحُنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ

“Perumpamaan seorang mukmin yang suka membaca Alquran seperti buah utrujah, baunya harum dan rasanya enak. Ibarat seorang mukmin yang tidak suka membaca Alquran seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Pengandaian seorang munafik yang suka membaca Alquran seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Sedangkan permisalan seorang munafik yang tidak suka membaca Alquran seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit.” (HR. Bukhari no. 5427)

3. Menjadi umat yang taat perintah Rasulullah karena memikul amanah menjaga hafalan Alquran

Rasulullah ﷺ bersabda,

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنْ الْإِبِلِ فِي
عُقُلِهَا

"Jagalah Alquran ini (dengan banyak membacanya), karena demi Zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat hilangnya daripada unta dari tambatannya.” (HR. Muslim no. 791)

4. Alquran menjadi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat

Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

"Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti.” (HR. Muslim no. 804)

5. Dilindungi dari berbagai gangguan setan, sihir dan dukun

Alquran adalah zikir terbaik. Orang yang selalu berzikir kepada Allah akan dilindungi dari berbagai macam keburukan. Sebaliknya, orang yang berpaling dari berzikir kepada Allah akan dipersiapkan untuknya setan yang menguasainya dan menjadi temannya. Allah ﷻ berfirman,

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

"Dan barang siapa berpaling dari pengajaran Allah Yang Maha Pengasih (Alquran), Kami biarkan setan (menyesatkannya) dan menjadi teman karibnya." (QS. Azzukhruf: 36)

Rasulullah ﷺ bersabda,

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّائَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَعَنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحَرَةُ

"Bacalah Alquran, karena ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni QS. Albaqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Albaqarah karena dengan membacanya akan memperoleh berkah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan. Pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah menjelaskan, "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa Albatalah adalah tukang-tukang sihir." (HR. Muslim no. 804)

6. *Murajaah* hafalan sebagai obat dan rahmat

Allah ﷻ berfirman,

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

"Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian." (QS. Al-Isra: 82)

7. Lisan menjadi selalu basah dengan zikir kepada Allah dan terhindar dari tutur yang sia-sia

Diceritakan bahwa dua orang Badui datang kepada Rasulullah ﷺ. Salah satu di antara mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, beri tahu aku suatu perkara yang bisa aku tekuni." Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ لِسَانُكَ رَطْبًا مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ

"Hendaknya lisanmu selalu basah dengan zikir kepada Allah." (HR. Ibnu Hibban no. 814 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

8. Dinaikkan derajatnya di surga Allah

Rasulullah ﷺ bersabda,

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

"Dikatakan kepada orang yang membaca Alquran, "Bacalah, dan naiklah. Bacalah dengan tartil (tidak terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia. Sesungguhnya tempatmu

(derajatmu di surga) adalah pada akhir ayat yang engkau baca.”
(HR. Abu Dawud no. 1464 disahihkan oleh Syekh Al Albani)



BAB II

PENGHAFAL ALQURAN BERUSAHA RAJIN SHOLAT DAN SEDEKAH

Allah menyebutkan bahwa penghafal Alquran adalah orang rajin sholat dan bersedekah. Mereka itulah yang mendapatkan “perniagaan yang tidak pernah rugi”. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Alquran) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi." (QS. Fatir: 29)

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitab tafsirnya terkait ayat tersebut,

يُخِيرُ تَعَالَى عَنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَهُ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَعْمَلُونَ بِمَا فِيهِ مِنْ إِقَامِ الصَّلَاةِ وَالْإِنْفَاقِ مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ فِي الْأَوْقَاتِ الْمَشْرُوعَةِ لَيْلًا وَنَهَارًا سِرًّا وَعَلَانِيَةً (يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ) أَيْ: يَرْجُونَ ثَوَابًا عِنْدَ اللَّهِ لَا بُدَّ مِنْ حُصُولِهِ

“Allah mengabarkan tentang hamba-hamba-Nya yang beriman yang selalu tilawah Alquran, mengimaninya serta mengamalkan isi kandungannya, seperti menegakkan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Allah limpahkan kepada mereka di waktu-waktu yang disyariatkan baik siang maupun malam secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Mereka itulah yang mengharapakan perniagaan yang tidak akan rugi yaitu pahala di sisi Allah yang pasti akan mereka dapatkan.” (Tafsir Ibnu Katsir: VI/483)

Penghafal Alquran yang tidak mengamalkan kandungannya maka tidak termasuk yang disebutkan dalam ayat di atas. Bahkan dia tidak termasuk ahlu Alquran yang mendapatkan keutamaan syafaat pada hari kiamat. Rasulullah ﷺ bersabda,

يُؤْتَى بِالْقُرْآنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَهْلِيهِ الَّذِينَ كَانُوا يَعْمَلُونَ بِهِ ، تَقْدُمُهُ سُورَةُ الْبَقَرَةِ
وَأَلْ عِمْرَانَ

"Alquran akan didatangkan pada hari kiamat bersama pembacanya yang mengamalkan kandungannya. Surat Albaqarah dan Ali Imran mendatangi pembacanya."

Kemudian Rasulullah ﷺ memberikan tiga permisalan tentang keduanya yang tidak bisa kami lupakan setelah itu, Nabi ﷺ bersabda,

كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ ظُلَّتَانِ سَوْدَاوَانِ بَيْنَهُمَا شَرْقٌ ، أَوْ كَأَنَّهُمَا حِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ
صَوَافٍ مُتَحَاجَّانِ عَنْ صَاحِبَيْهِمَا

"Kedua Surat tersebut seperti dua awan atau bayangan hitam. Di antara keduanya terdapat cahaya. Atau keduanya seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya." (HR. Muslim no. 805)

Maka hakikat buku ini ditulis adalah untuk mengajak para penghafal Alquran agar rajin sholat dan memperbaiki sholat serta gemar bersedekah.



BAB III

PENGHAFAL ALQURAN TIDAK HANYA RAJIN SHOLAT DAN SEDEKAH

Hafal Alquran, rajin sholat dan sedekah ternyata masih belum cukup, ada beberapa hal penting lain yang harus diperhatikan;

1. Memperbaiki niat

Rasulullah ﷺ bersabda tentang penghafal Alquran yang dimasukkan ke dalam Neraka,

وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأَتَى بِهِ فَعَرَفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا قَالَ فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا قَالَ تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ قَالَ كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ

“Didatangkanlah seorang yang belajar dan mengajarkan Alquran serta membacanya. Kemudian disebutkan kepadanya berbagai nikmat (yang pernah diperolehnya) maka iapun mengenalinya. Allah bertanya, “Apa yang telah kamu perbuat dengan nikmat tersebut?” Dia menjawab, “Saya belajar ilmu dan mengajarkannya. Saya juga membaca Alquran demi Engkau.” Allah berfirman, “Kamu dusta, sebenarnya kamu belajar ilmu dan mengajarkannya agar disebut sebagai orang alim. Kamu membaca Alquran agar disebut sebagai

orang yang mahir membaca. Kamu telah mendapatkan sebutan itu semua.” Maka diperintahkanlah agar dia dicampakkan dan dilemparkan ke dalam neraka.” (HR. Muslim no. 1905)

2. Tidak berbuat dosa kepada manusia

Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada para sahabat, "Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?" Para sahabat menjawab, "Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan." Rasulullah ﷺ lantas menjelaskan,

إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ

“Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan sholat, puasa, dan zakat, akan tetapi selalu mencaci-maki, menuduh, makan harta orang lain yang bukan haknya dan menumpahkan darah serta memukul orang lain. Niscaya pahalanya ini itu diambil (untuk diberikan kepada orang lain) Jika pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi, maka sebagian dosa dari setiap orang tadi diambil dan ditimpakan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka.” (HR. Muslim no. 2581)

Dalam hadis lain Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَتْ لَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عَرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أُخِذَ مِنْهُ بِقَدَرٍ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتٍ صَاحِبِهِ فَحُمِلَ عَلَيْهِ

"Barangsiapa yang pernah berbuat zalim terhadap kehormatan saudaranya atau sesuatu apapun, hendaklah dia meminta kehalalannya (maaf) pada hari ini (di dunia) sebelum datang hari dimana tidak bermanfaat dinar dan dirham. (Jika tidak dilakukannya), bila dia memiliki amal shalih akan diambil darinya sebanyak kezalimannya. Apabila dia tidak memiliki kebaikan lagi maka keburukan saudaranya itu diambil lalu ditimpakan kepadanya." (HR. Bukhari no. 2449)

3. Berdoa agar dihindarkan dari nifak

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْثَرُ مُنَافِقِي أُمَّتِي قُرَاؤُهَا

"Kebanyakan orang yang melakukan nifak amal (riya) dari umatku adalah para ahli baca Alquran." (Sahihul Jamik As Shoghbir Syekh Al Albani no. 1203)

Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

"Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk sholat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud riya (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali." (QS. An Nisa: 142)



BAB IV

BERLATIH MURAJAAH ALQURAN DI DALAM SHOLAT SUNAH

Mengapa sholat sunah? Jawabannya adalah karena dalam sholat sunah seseorang bisa leluasa untuk *murajaah* sepuasnya. Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِلنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ مِنْهُمْ الضَّعِيفُ وَالسَّقِيمُ وَالْكَبِيرُ وَإِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ لِنَفْسِهِ فَلْيُطَوِّلْ مَا شَاءَ

"Jika seorang dari kalian memimpin sholat orang banyak, hendaklah meringankannya, karena di antara mereka ada orang lemah, orang sakit dan orang lanjut usia. Namun bila dia sholat sendiri silahkan dia panjangkan sesukanya." (HR. Bukhari no. 703)

Bagi kaum hawa yang sholat fardu sendirian di rumah bisa *murajaah* Alquran atau membaca ayat yang panjang khusus untuk sholat Zuhur dan Subuh. Begitu pula diperkenankan bagi imam yang makmumnya sudah paham akan syariat panjangnya sholat Zuhur dan Subuh dan mereka mampu untuk berdiri lama. Dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata,

مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشَبَّهُ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلَانٍ، قَالَ سُلَيْمَانُ: كَانَ يُطِيلُ الرَّكَعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الْآخَرَتَيْنِ وَيُخَفِّفُ

الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسْطِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ
فِي الصُّبْحِ بِطَوْلِ الْمُفْصَلِ

"Aku belum pernah sholat di belakang imam yang lebih mirip dengan sholatnya Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam daripada sholat di belakang si Fulan (seorang sahabat Nabi ﷺ bernama Amr bin Salamah Al Jarmy yang masih berusia belia)." Sulaiman bin Yasar menjelaskan, "Beliau (Amr bin Yasar Al Jarmy) memperlama dua rakaat pertama pada sholat Zuhur dan meringankannya pada dua rakaat terakhir. Beliau juga meringankan sholat Asar; membaca surat-surat pendek pada sholat Magrib. Beliau membaca surat yang sedang pada sholat Isya dan membaca surat yang panjang pada sholat Subuh." (HR. An Nasai no. 982 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Murajaah itu dicicil, maka waktu yang paling tepat adalah ketika sholat sunah karena sholat Sunah adalah amalan yang bisa dikerjakan secara dicicil sedikit demi sedikit menurut waktunya. *Murajaah* yang dilakukan sekaligus banyak, dikhawatirkan akan mengundang kejenuhan, bahkan bisa berhenti di jalan dan tidak istikamah, seperti orang yang menargetkan 1 juz satu kali duduk.

Bukanlah karena kita yang hebat, tapi karena pertolongan Allah yang memberikan kita kekuatan untuk bisa istikamah melaksanakan sholat sunah ini. Oleh karena itu, kita selalu berdoa dalam sholat-sholat kita,

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

"Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan." (QS. Al-Fatihah: 5)

Semoga Allah memberkahi sholat kita dan memudahkan usaha kita.



BAB V

KISAH SALAF DALAM SHOLAT

Penting bagi kita untuk membaca kisah salaf dalam ibadah mereka agar kita termotivasi mencontoh mereka karena ini salah satu upaya meningkatkan kualitas para penghafal Alquran yang diharapkan menjadi qudwah dan suri teladan bagi selain mereka.

Sa'id bin Al Musayyib berkata,

مَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ مُنْذُ ثَلَاثِينَ سَنَةً إِلَّا وَأَنَا فِي الْمَسْجِدِ

"Tidaklah muazin mengumandangkan azan semenjak 30 tahun kecuali aku sudah berada di masjid." (Tabaqat Al Hanabilah 1/141)

Rabiah bin Zaid berkata,

مَا أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ لِبَلَاةِ الظُّهْرِ مُنْذُ أَرْبَعِينَ سَنَةً إِلَّا وَأَنَا فِي الْمَسْجِدِ إِلَّا أَنْ أَكُونَ مَرِيضًا أَوْ مُسَافِرًا

"Tidaklah seorang muazin mengumandangkan azan Zuhur semenjak 40 tahun kecuali aku sudah berada di masjid kecuali sakit dan safar." (Siaru A'lamin Nubala 5/240)

Yahya bin Ma'in berkata,

إِنَّهُ لَمْ يَفُتَّهُ الزَّوَالُ فِي الْمَسْجِدِ أَرْبَعِينَ سَنَةً

"Sesungguhnya ia (Yahya bin Sa'id) belum pernah luput dari

tergelincirnya matahari (waktu Zuhur) di masjid selama 40 tahun." (Siaru A'lamin Nubala 9/181)

Sa'id bin Al Musayyib berkata,

مَا فَاتْتَنِي التَّكْبِيرَةُ الْأُولَى مُنْذُ خَمْسِينَ سَنَةً وَمَا نَظَرْتُ فِيَّ قَفَا رَجُلٍ فِي الصَّلَاةِ
مُنْذُ خَمْسِينَ سَنَةً

"Aku tidak pernah tertinggal takbiratul ihram selama 50 tahun dan aku tidak pernah melihat tengkuk seseorang selama 50 tahun." (Wafayatul A'yan 2/357)

Waki' bin Al Jarrah berkata,

كَانَ الْأَعْمَشُ قَرِيبًا مِنْ سَبْعِينَ سَنَةً ، لَمْ تَفُتَّهُ التَّكْبِيرَةُ الْأُولَى

"Adalah Al A'masy kurang lebih selama 70 tahun belum pernah luput dari takbiratul ihram." (Tadzkiratul Huffaz 1/154)

Ibnu Sama'ah berkata,

مَكَثْتُ أَرْبَعِينَ سَنَةً لَمْ تَفُتَّنِي التَّكْبِيرَةُ الْأُولَى إِلَّا يَوْمَ مَاتَتْ أُمِّي

"Selama 40 tahun aku belum pernah luput dari takbiratul ihram kecuali di hari wafatnya ibuku." (Siaru A'lamin Nubala 10/646)

'Adi bin Hatim berkata,

مَا جَاءَ وَقْتُ الصَّلَاةِ إِلَّا وَأَنَا إِلَيْهَا بِالْأَشْوَاقِ وَمَا دَخَلَ وَقْتُ صَلَاةٍ قَطُّ إِلَّا وَأَنَا
لَهَا مُسْتَعِدٌّ

"Tidaklah masuk waktu sholat kecuali aku menyambutnya dengan kerinduan-kerinduan, dan tidak masuk waktu sholat sekalipun kecuali aku telah bersiap-siap." (Az Zuhd Lil Imam Ahmad bin Hanbal hal. 249)

Sufyan bin 'Uyainah berkata,

إِنَّ مِنْ تَوْقِيرِ الصَّلَاةِ أَنْ تَأْتِيَ قَبْلَ الْإِقَامَةِ

"Sesungguhnya termasuk dari menghormati sholat adalah engkau datang sebelum ikamah." (Shifatus Shafwah 2/235)

Dan sungguh Sufyan bin 'Uyainah menganjurkan kita untuk berjalan menuju sholat meskipun belum dikumandangkan azan, beliau berkata,

لَا تَكُنْ مِثْلَ الْعَبْدِ السُّوءِ لَا يَأْتِي حَتَّى يُدْعَى: ائْتِ الصَّلَاةَ قَبْلَ الدَّاءِ

"Janganlah kamu menjadi seperti fulan, ia tidak datang menuju sholat kecuali dipanggil "datangilah sholat" (azan)." (At Tabshirah Li Ibni Al Jauzy 1/137)

Dari kisah di atas mudah-mudahan kita dapat mengambil pelajaran darinya. Kita memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan untuk mengamalkannya agar kita, keluarga dan anak cucu kita menjadi hamba Allah yang menegakkan sholat sebagaimana doa Nabi Ibrahim untuk diri dan anak cucu beliau, Allah berfirman;

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ ﴿٤٠﴾

"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan sholat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."

(QS. Ibrahim: 40)



BAB VI

KEUNTUNGAN MURAJAAH ALQURAN SAAT SHOLAT SUNAH

1. Insya Allah hafal seumur hidup

Sholat adalah ibadah inti yang seseorang terus berusaha untuk istikamah seumur hidup hingga ajal menjemput. Allah ﷻ berfirman,

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu."
(QS. Al-Hijr: 99)

Maka hafalan Alquran yang dimurajaah pada sesuatu yang seumur hidup (sholat) akan menjadi seumur hidup pula.

2. Disediakan pahala khusus

Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ أَنْ يَجِدَ فِيهِ ثَلَاثَ خَلِفَاتٍ عِظَامٍ سِمَانٍ قُلْنَا
نَعَمْ قَالَ فَثَلَاثَ آيَاتٍ يَقْرَأُ بِهِنَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَلِفَاتٍ
عِظَامٍ سِمَانٍ

"Apakah salah seorang dari kalian suka bila kembali kepada

isterinya mendapatkan tiga ekor unta yang sedang bunting lagi gemuk?” Kami menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Tiga ayat yang dibaca oleh salah seorang dari kalian di dalam sholatnya adalah lebih baik daripada ketiga ekor unta yang bunting dan gemuk itu.” (HR. Muslim no. 802)

3. Sholat dan hafalan terjaga

Menjaga sholat adalah perintah Allah,

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

"Peliharalah semua sholat dan sholat wusta (sholat Asar). Dan laksanakanlah (sholat) karena Allah dengan khusyuk.” (QS. Albaqarah: 238)

Orang yang selalu menjaga sholat sunah, baik rawatib *qobliyah* maupun *bakdiyah*, insya Allah sholat wajibnya juga akan terjaga karena bagi laki-laki, ia selalu berusaha berada di masjid sebelum masuk waktu sholat wajib. Adapun bagi perempuan, dia siap di atas sajadah sebelum masuk waktu sholat wajib. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَابَرَ عَلَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً مِنَ السُّنَّةِ بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa menjaga dua belas rakaat sholat sunah maka akan dibangun rumah untuknya di surga.” (HR. Ibnu Majah no. 1140 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

4. Tidak terasa *murajaah*

Ada ungkapan “Tidak *murajaah* tapi *murajaah*”. Maksudnya adalah orang yang banyak *murajaah* dalam sholat maka di luar sholat dia seperti orang yang tidak *murajaah* padahal ia selalu *murajaah* dan mencapai target.

5. Suara tidak cepat habis

Berbeda dengan *murajaah* di luar sholat, di dalam sholat seseorang akan membaca ayat lebih pelan sehingga kualitas suara tetap terjaga dan tidak mudah habis.

6. Tidak cepat bosan

Karena hakikat sholat adalah penyejuk mata bagi seseorang yang benar-benar menikmatinya. Rasulullah ﷺ bersabda,

حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النِّسَاءُ وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ

"Yang aku sukai dari dunia adalah wanita dan minyak wangi, dan dijadikan penyejuk mataku ada dalam sholat." (HR. Ahmad no. 11845 Hasan dari banyak jalur)



BAB VII

FAKTOR PENDUKUNG METODE SHOLATI ILA MAMATI

1. Pertolongan Allah ﷻ dan iman yang kuat

Di dunia ini tidak ada yang mampu melakukan apapun kecuali atas kehendak dan pertolongan dari Allah ﷻ. Oleh karena itu, kita harus semangat dan terus meminta pertolongan dari Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda,

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرَضَ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنَ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu. Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi orang yang lemah.” (HR. Muslim no. 2664)

2. Hadir di masjid sebelum masuk waktu sholat

Ini merupakan salah satu faktor penting karena dengan ini seseorang akan terus termotivasi dan dalam rangka mendapatkan *takbiratul ihram* bersama imam. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ التَّكْبِيرَةَ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ

بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ النَّفَاقِ

"Barangsiapa sholat berjamaah selama empat puluh hari, mendapatkan takbir pertama, ikhlas karena Allah, maka akan dicatat baginya terbebas dari dua hal: terbebas dari api neraka dan terbebas dari sifat munafik." (HR. At Tirmizi no. 241 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Bagi akhwat juga sama, hadir di atas sajadah di rumahnya sebelum masuk waktu sholat. Dengan ini, seseorang akan leluasa mengerjakan beberapa sholat sunah yang disyariatkan sambil *murajaah* di dalamnya. Uraian lengkapnya, insya Allah akan dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

3. Adanya dukungan dari pihak-pihak terkait

Ini juga merupakan masalah penting. Seorang anak hendaknya didukung oleh orang tuanya. Seorang murid hendaknya didukung oleh gurunya atau seorang pekerja hendaknya didukung oleh perusahaan tempat dia bekerja. Dukungan bisa berbentuk moril atau materiel. Untuk anak-anak misalnya, bisa diberikan *reward* atau hadiah jika mencapai target rakaat sholat sunah.

4. Adanya kontrol dan rasa tanggung jawab sebagai penghafal Alquran

Insy Allah jika sudah terkontrol dan tertib maka amalan tersebut akan mudah dilaksanakan.

5. Meluangkan waktu khusus

Semua manusia yang ada di muka bumi ini memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Satu hal yang menyatukan mereka adalah istikamah untuk sholat sunah. Misalkan seseorang memiliki waktu khusus untuk sholat malam walau beberapa rakaat.

6. Menjaga kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu nikmat Allah yang sangat besar dalam hidup ini. Dengan sehat mereka akan terus semangat beribadah dan jangan sampai menjadi hamba yang lalai. Rasulullah ﷺ bersabda,

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang." (HR. Bukhari no. 6412)

Termasuk usaha menjaga kesehatan, sebagian orang menganjurkan kepada para penghafal Alquran untuk minum air mineral yang banyak, agar lebih segar dan tidak lemas.

7. Rasa syukur

Hamba yang berterima kasih adalah hamba yang pandai bersyukur kepada Allah. Seorang hafiz telah diberikan karunia yang besar berupa hafalan Alquran. Hendaknya dia mengetahui bagaimana cara bersyukur kepada Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ mengungkapkan rasa syukurnya dengan sholat. Beliau pernah mengerjakan sholat hingga kaki beliau bengkok. Pernah ditanyakan hal tersebut kepada beliau, namun beliau menjawab,

أَفَلَا أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا

"Tidak bolehkah aku menjadi hamba yang bersyukur." (HR. Bukhari no. 6471)

8. Sholat sunah sambil duduk

Terkadang sebagian orang merasa berat jika harus berdiri. Maka dia diperbolehkan untuk sholat sunah dengan duduk jika ia merasa mudah dengan itu. Akan tetapi pahalanya setengah dari berdiri.

Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ الرَّجُلِ قَاعِدًا نِصْفُ الصَّلَاةِ

"Sholat seseorang yang dilakukanya dengan duduk, memperoleh separuh pahala sholat (dengan berdiri)" (HR. Muslim no. 735)



BAB VIII

FAKTOR PENGHAMBAT METODE SHOLATI ILA MAMATI

1. Tidak mengerjakan sholat sunah

Ini adalah penyebab utama tidak berjalannya metode *Sholati Ila Mamati*. Bagaimana seseorang bisa menjalankan metode ini sementara ia tidak mengerjakan sholat sunah? Hendaknya seseorang mengetahui begitu besarnya keutamaan sholat sunah dan bahwasanya sholat sunah juga akan dihisab di hari kiamat. Syekhul Islam Ibnu Taimiyah berkata,

مَنْ قَصَرَ فِي قَضَاءِ الْفَوَائِتِ فَلْيَجْتَهِدْ فِي الْإِسْتِكْثَارِ مِنَ التَّوَافِلِ فَإِنَّهُ يُحَاسَبُ
بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa yang tidak sempurna dalam mengqada (mengganti) sholat wajib yang pernah ia tinggalkan hendaknya bersungguh-sungguh untuk memperbanyak sholat-sholat sunah karena sesungguhnya sholat-sholat sunah itu dihisab di hari kiamat." (Jami'ul Masail: IV/109)

Maka orang yang cerdas adalah orang yang menjadikan sholat sebagai bekal terbaik di akhirat. Rasulullah ﷺ bersabda,

الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ

"Orang yang cerdas adalah orang yang mau instropeksi diri

dan beramal untuk hari setelah kematian.” (HR. At Tirmizi: 2459, dihasankan oleh Syekh Al Mubarakfuri dalam Tuhfatul Ahwazi)

2. Beranggapan bahwa *murajaah* hafalan di dalam sholat sunah bukan keharusan

Iya benar bukan keharusan, akan tetapi ini termasuk penyebab utama metode ini tidak berjalan. Jika kita terus beranggapan seperti itu maka sampai ajal menjemput kita tidak mengerjakannya padahal para salaf terdahulu adalah orang yang paling lama sholat sunahnya. Bahkan di antara penghafal Alquran ada yang berkata, “Saya belum bisa *murajaah* hafalan di dalam sholat sunah karena belum *mutqin* (bagus dan sempurna)”

Solusi yang bisa dilakukan adalah hendaknya *memutqinkan* hafalan terlebih dahulu kemudian mempraktekannya di sholat sunah atau mempraktekan hafalan yang kuat terlebih dahulu seperti *juz amma*, setelah itu dilanjutkan yang lain. Proses ini tidak langsung sukses dalam 1 bulan, tapi harus bersabar kira-kira 3 bulan sehingga akan terasa mudah untuk menjalankan hafalan dan sholat karena masa 1 bulan adalah proses pengembalian hafalan yang lupa.

3. Beranggapan bahwa *murajaah* di luar sholat lebih *mutqin*

Anggapan tersebut tidak benar, *murajaah* di dalam sholatlah yang lebih *mutqin*. Allah mengatakan bahwa membaca Alquran di dalam sholat adalah lebih kuat. Allah ﷻ berfirman,

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

"Sungguh, sholat malam itu lebih kuat (mengisi jiwa); dan bacaan di waktu itu lebih kuat.” (QS. Almuzammil: 6)

4. Sakit

Sakit merupakan cobaan bagi penghafal Alquran. Ketika sakit menimpa, maka sangatlah sulit untuk sholat sunah dan *murajaah*

hafalan di dalamnya. Solusinya adalah dengan berdoa dan selalu menjaga kesehatan. Ada doa yang diajarkan oleh Nabi untuk meminta kesehatan in sya Allah pada bab Zikir Pagi dan Petang.

5. Lelah

Lelah salah satu dari penghambat seorang untuk sholat sunah dan *murajaah* di dalamnya. Lelah bisa datang kapan saja biasanya setelah beraktivitas penuh. Masalah ini bisa diatasi dengan memperbaiki pola istirahat dan mengatur serta mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat.

6. Mengantuk

Penghambat yang satu ini sering menimpa para penghafal Alquran. Jika sebentar dan hanya sesekali maka tidak masalah. Masalahnya adalah manakala sering mengantuk. Demikian itu dapat mengganggu sholat sunah dan *murajaah* di dalamnya. Solusinya adalah tidur secukupnya saja dan diusahakan mengatur pola tidur yang baik seperti menghindari begadang malam.

7. Malas

Malas bukan sifat seorang muslim karena Nabi berlandung darinya. Ini adalah penyakit yang sangat mengganggu aktifitas sholat sunah dan *murajaah* seseorang. Ia adalah bagian dari futur atau kurang semangat. Hendaknya seorang penghafal Alquran selalu semangat untuk hal yang bermanfaat dan tidak bermalas-malasan.

8. Safar atau perjalanan jauh

Tidak setiap saat kita safar. Tentunya ketika kita sedang safar sangat sulit sekali untuk sholat sunah dan *murajaah* hafalan. Tapi jangan khawatir, penghambat ini hanya terjadi sesekali saja. Solusi yang sesuai adalah dengan mengurangi jadwal safar dengan menetapkan

skala prioritas safar yang betul-betul penting.

9. Sibuk

Mereka mengatakan kami sibuk. Sibuk bekerja, sekolah atau urusan lainnya. Inilah salah satu penghambat sholat sunah dan *murajaah* Alquran yang tanpa disadari oleh kebanyakan. Tanpa disadari waktunya habis dalam kesibukan. Andai saja mereka tahu begitu besar hak Allah, niscaya mereka akan bertaubat. Berapa banyak waktu terbuang yang tidak digunakan untuk sholat sunah dan *murajaah* hafalan. Seorang penghafal Alquran harus menyiapkan waktu khusus untuk Allah dan bersungguh-sungguh di dalamnya.

10. Maksiat dan dosa

Maksiat dan dosa akan berpengaruh pada sholat sunah dan *murajaah* hafalan. Hatinya akan terus gelisah tanpa arah. Seorang penghafal Alquran hendaknya senantiasa memperbanyak istigfar dan taubat serta meninggalkan maksiat, kerana sesungguhnya hafalan adalah cahaya dan cahaya Allah tidak diberikan untuk orang yang bermaksiat.

11. Futur

Mungkin kita pernah merasakan penyakit yang satu ini. Penyakit berbahaya ini bisa menimpa sebagian orang di mana seseorang berhenti atau putus dari sebuah amalan yang selama ini dia tekuni. Solusinya, bersihkan hati dan banyak berdoa kepada Allah agar selalu diberi ketetapan.



BAB IX

BEBERAPA METODE MURAJAAH PENUNJANG

Murajaah tambahan di luar sholat ini dapat membantu target *murajaah* hafalan Alquran atau untuk persiapan melaksanakan sholat sunah.

1. *Murajaah* setelah sholat Subuh dan Asar

Metode ini sangat membantu menjaga hafalan Alquran baik dengan teman maupun sendiri. Misalkan *murajaah* setelah subuh untuk digunakan saat sholat Duha.

2. *Murajaah* di waktu senggang

Sejatinya seorang muslim mengisi waktu luangnya untuk berzikir kepada Allah baik tilawah Alquran, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istigfar dan lain-lain. Allah ﷻ berfirman,

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk ibadah lain)." (QS. Al Insyirah: 7)

Waktu senggang ini bisa dimanfaatkan untuk *murajaah* hafalan Alquran yang belum maksimal.

3. Ketika berada di atas kendaraan

Kami tidak menyarankan untuk *murajaah* di atas kendaraan ketika posisi anda sebagai pengemudi demi alasan keselamatan. Akan tetapi jika berhati-hati dan dianggap aman maka tidak mengapa seperti *murajaah* ayat-ayat yang mudah untuk dibaca atau zikir-zikir yang mudah.

4. *Murajaah* Akbar

Murajaah Akbar adalah *murajaah* bulanan atau tahunan secara besar-besaran mirip dengan karantina. Biasanya jumlah juz yang *dimurajaah* lebih dari 1 juz bahkan sampai 30 juz dalam waktu tertentu.

Metode-metode tersebut sangat membantu metode “*Sholati Ila Mamati*” untuk mengecek kembali hafalan yang salah.



BAB X

SHOLAT SUNAH YANG BISA DIGUNAKAN UNTUK MURAJAAH

1. Sholat yang disunahkan untuk membaca pendek

Beberapa sholat sunah yang dianjurkan untuk membaca surat yang pendek antara lain;

a. Sholat sunah fajar

Rasulullah ﷺ bersabda,

رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Dua rakaat (sunah) fajar lebih baik daripada dunia seisinya." (HR. Muslim no. 725)

Aisyah Ummul mukminin رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا menuturkan bahwa Nabi ﷺ meringankan dua rakaat ini sebelum sholat Subuh hingga beliau bertanya,

هَلْ قَرَأَ بِأَمِّ الْكِتَابِ

"Apakah Beliau ﷺ membaca Ummul Kitab (Al Fatihah)?"
(HR. Al Bukhari no. 1165)

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Abdullah bin Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menjelaskan bahwa dalam dua rakaat

fajar, tepatnya di rakaat pertama, Rasulullah ﷺ membaca,

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِن رَّبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

“Katakanlah (hai orang-orang mukmin): “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”. (QS. Albaqarah: 136)

pada rakaat kedua membaca,

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّكَ مُسْلِمُونَ

“Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?” Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: “Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.” (QS. Ali Imran: 52)

b. Sholat Bakdiyah Magrib

Ibnu Umar ؓ berkata,

رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِينَ مَرَّةً يَفْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

"Aku memperhatikan Rasulullah ﷺ selama dua puluh kali, beliau Shallallahu'alaihi wasallam senantiasa membaca, Qul yaa ayyuhal kaafirun dan Qul Huwallahu Ahad saat sholat dua rakaat setelah Magrib, juga sholat dua rakaat sebelum Subuh." (HR. An Nasai no. 992 dihasankan oleh Syekh Al Albani)

c. Sholat witir

Sa'id bin 'Abdurrahman bin Abza menuturkan dari bapaknya bahwa,

كَانَ يُوتِرُ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ
فَإِذَا فَرَغَ قَالَ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ

"Rasulullah ﷺ sholat witir dengan membaca surat Al A'la, surat Al Kafirun, dan surat Al Ikhlas. Setelah selesai beliau membaca, "Subhanal Malikil Qudduus." (HR. An Nasai no. 1754 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ اللَّهَ وَثَرٌ يُحِبُّ الْوَثَرَ فَأُوتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ

"Sesungguhnya Allah adalah witir (ganjil) dan menyukai dengan sesuatu yang ganjil, maka berwitirlah kalian wahai para ahli Qur'an." (HR. At Tirmizi no. 453 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

d. Sholat tahiyatul masjid ketika imam sedang khotbah Jumat

Jabir bin Abdillah ؓ menceritakan bahwa Sulaik Al Ghatafani datang pada hari Jumat sementara Rasulullah ﷺ sedang berkhotbah. Dia pun duduk. Nabi pun bertanya padanya,

يَا سُلَيْكُ قُمْ فَارْكَعْ رَكْعَتَيْنِ وَتَجَوَّزْ فِيهِمَا ثُمَّ قَالَ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ
الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ وَلْيَتَجَوَّزْ فِيهِمَا

"Wahai Sulaik, bangun dan sholatlah dua rakaat, kerjakanlah dengan ringan." Kemudian beliau bersabda, "Jika salah seorang dari kalian datang pada hari Jumat, sedangkan Imam sedang berkhotbah, maka hendaklah ia sholat dua rakaat dengan ringan." (HR. Muslim no. 875)

d. Sholat sunah pembuka sholat malam

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَلْيُصَلِّ رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ يَفْتَحُ بِهِمَا
صَلَاتَهُ

"Apabila salah seorang diantara kalian bangun untuk sholat malam, hendaknya dia sholat dua rakaat ringan sebagai pembuka sholat malam." (Irwaul Galil: II/2013 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

e. Sholat sunah setelah tawaf

Jabir bin Abdillah ؓ mengatakan,

كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

"Bahwa Nabi ﷺ membaca dalam sholatnya (di makam Ibrahim): "Qul Huwallahu Ahad." (Surat Al Ikhlas) dan "Qul Ya ayyuhal kafirun." (surat Alkafirun)" (HR. Muslim no. 1218)

2. Sholat yang disunahkan membaca ayat yang panjang

Di antara beberapa sholat sunah yang dianjurkan untuk membaca ayat atau surat yang panjang adalah;

a. Sholat Lail (malam)

Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى

"Sholat lail adalah dua-dua." (HR. Bukhari no. 990)

Aisyah ummul mukminin رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata,

مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلَا فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةِ رَكْعَةٍ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلَا تَسْلُ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ ثُمَّ يُصَلِّي ثَلَاثًا

"Tidaklah Rasulullah ﷺ melaksanakan sholat malam di bulan Ramadhan dan di bulan-bulan lainnya lebih dari sebelas rakaat, Beliau sholat empat rakaat, dan jangan kamu tanya tentang bagus dan panjangnya kemudian Beliau sholat empat rakaat lagi dan jangan kamu tanya tentang bagus dan panjangnya kemudian Beliau sholat tiga rakaat." (HR. Bukhari no. 1147)

Boleh seseorang untuk sholat malam dan witir sebelum tidur jika khawatir tidak bangun malam. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ أَوَّلَهُ وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ وَذَلِكَ أَفْضَلُ

"Barangsiapa yang khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, hendaklah ia melakukan witir di awal malam. Siapa yang berharap mampu bangun di akhir malam, hendaklah ia

witir di akhir malam, karena sholat di akhir malam disaksikan (oleh para malaikat) dan hal itu adalah lebih afdlal (utama)” (HR. Muslim no. 755)

b. Sholat gerhana

Aisyah Ummul mukminin رضي الله عنها berkata,

خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ إِلَى
الْمَسْجِدِ فَصَفَّ النَّاسُ وَرَاءَهُ فَكَبَّرَ فَأَقْرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً

"Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Nabi shallallahu alaihi wasallam. Beliau keluar menuju masjid, lalu orang-orang membuat barisan di belakang beliau. Beliau lalu takbir dan membaca surat yang panjang." (HR. Bukhari no. 1046)

3. Sholat yang tidak terdapat dalil tentang panjang atau pendeknya ayat yang dibaca

Dalam hal ini, penghafal Alquran hendaknya memperlama sholat untuk *murajaah* hafalan Alquran sesuai yang disarankan pada metode ini. Rasulullah ﷺ bersabda,

فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ

"Apabila dia sholat sendirian, silahkan dia sholat sekehendaknya." (HR. Muslim no. 467)

a. Sholat tahiyatul masjid kecuali ketika imam khotbah Jumat

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسَ حَتَّى يُصَلِّيَ رَكَعَتَيْنِ

"Jika seorang dari kalian masuk ke dalam masjid maka

janganlah dia duduk sebelum sholat dua rakaat". (HR. Bukhari no. 1167)

b. Sholat sunah Mutlak sebelum imam khotbah Jumat

Sholat ini tidak terbatas dan dikerjakan dua rakaat-dua rakaat. Rasulullah ﷺ bersabda,

صَلَاةُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ مَثْنَى مَثْنَى

"Sholat sunah di waktu malam dan siang hari dilakukan sebanyak dua rakaat- dua rakaat." (HR. At Tirmizi no. 597 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَتَطَهَّرَ بِمَا اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْرٍ ثُمَّ أَذْهَنَ أَوْ مَسَّ مِنْ طِيبٍ ثُمَّ رَاحَ فَلَمْ يُفَرِّقْ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَصَلَّى مَا كُتِبَ لَهُ ثُمَّ إِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ أَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

"Barangsiapa mandi pada hari Jumat lalu bersuci semaksimal mungkin, lalu memakai minyak atau wewangian lalu keluar rumah menuju masjid, ia tidak memisahkan antara dua orang pada tempat duduknya, kemudian ia mengerjakan sholat yang dianjurkan baginya, lalu bila imam sudah datang dia berdiam mendengarkan, maka dia akan diampuni dosa-dosanya yang ada antara Jumatnya itu dan Jumat yang lainnya." (HR. Bukhari no. 910)

c. Sholat Sunah Bakdiyah Jumat

Az Zuhri menuturkan dari Salim dari Bapakny, beliau berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكَعَتَيْنِ

“Nabi ﷺ biasanya sholat dua rakaat setelah sholat Jumat.” (HR. Muslim no. 882)

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ الْجُمُعَةَ فَلْيُصَلِّ بَعْدَهَا أَرْبَعًا

"Jika salah seorang dari kalian telah menunaikan sholat Jumat, maka hendaklah ia sholat empat rakaat setelahnya."
(HR. Muslim no. 881)

Dalam masalah ini seorang muslim boleh memilih untuk sholat dua rakaat atau empat rakaat. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa apabila sholat tersebut dilakukan di masjid maka dikerjakan empat rakaat dan apabila dilakukan di rumah maka cukup dua rakaat.

d. Sholat sunah rawatib kecuali bakdiyah Magrib dan qabliyah Subuh

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ بُنِيَ لَهُ بِهِنَ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa sholat dua belas rakaat sehari semalam, maka akan dibangun baginya sebuah rumah di surga."
(HR. Muslim no. 728)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ تَابَرَ عَلَى اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ دَخَلَ الْجَنَّةَ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ وَرَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ

"Barangsiapa mengerjakan sholat dua belas rakaat secara kontinu pada malam dan siang, maka dia akan masuk surga."

Empat rakaat sebelum Zuhur dan dua rakaat sesudahnya, dua rakaat setelah Magrib dan dua rakaat setelah Isya, serta dua rakaat sebelum Fajar.” (HR. An Nasai no. 1794 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللَّهُ عَلَى النَّارِ

"Barangsiapa sholat empat rakaat sebelum dan setelah Zuhur maka Allah akan mengharamkannya masuk neraka." (HR. At Tirmizi no. 427 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Cara mengerjakan sholat rawatib qabliyah dan bakdiyah Zuhur adalah dengan mengerjakannya dua rakaat-dua rakaat.

e. Sholat setelah wudu

Sholat sunah setelah wudu dikerjakan segera setelah berwudu. Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ وُضُوئَهُ ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكَعَتَيْنِ مُقْبِلٌ عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ إِلَّا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Tidaklah seorang muslim berwudu dengan menyempurnakan wudunya, kemudian berdiri melaksanakan sholat dua rakaat dengan mengkonsentrasikan hati dan wajah kepadanya, melainkan ia akan masuk surga." (HR. Muslim no. 234)

f. Sholat antara azan dan ikamah

Sholat sunah antara azan dan ikamah dikerjakan dua rakaat sebagaimana yang difatwakan oleh Syekh Abdul Aziz bin Baz dalam *Fatawa Nurun Ala Addarb* (X/329-330). Rasulullah ﷺ

bersabda,

بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ بَيْنَ كُلِّ أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ثُمَّ قَالَ فِي الثَّالِثَةِ لِمَنْ شَاءَ

"Rasulullah ﷺ bersabda, "Antara dua azan (azan dan ikamah) ada sholat (sunah)" Kemudian pada ucapan beliau yang ketiga kalinya, beliau menambahkan: "Bagi yang mau." (HR. Bukhari no. 627)

g. Sholat Duha

Sholat Duha dimulai setelah *syuruq* (terbit matahari) sekitar 15 menit. Sholat *syuruq* adalah sholat Duha itu sendiri yang dikerjakan diawal waktu. Sholat ini dikerjakan dua rakaat dan seterusnya. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata,

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرَكَعَتَيِ الصُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ

"Kekasihku ﷺ berwasiat kepadaku untuk melakukan tiga hal; puasa tiga hari tiap bulan, dua rakaat Duha, dan melakukan sholat witir sebelum tidur." (HR. Muslim no. 721)

Mu'adzah pernah bertanya kepada Aisyah Ummul mukminin رضي الله عنها tentang berapa rakaat Rasulullah ﷺ melakukan sholat Duha. Aisyah menjawab,

أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَيَزِيدُ مَا شَاءَ

"Empat rakaat, namun terkadang beliau menambah semaunya." (HR. Muslim no. 719)

BOLEH BAGI PENGHAFAL ALQURAN MENGQADA SHOLAT-SHOLAT SUNAH BERIKUT YANG TERTINGGAL UNTUK MENGEJAR TARGET HAFALAN SEPERTI;

a. Beberapa sunah rawatib yang dijelaskan oleh Nabi ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يُصَلِّ رَكَعَتَيِ الْفَجْرِ فَلْيُصَلِّهُمَا بَعْدَ مَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ

"Barangsiapa belum melaksanakan dua rakaat fajar, hendaklah ia melaksanakannya setelah terbit matahari." (HR. At Tirmizi no. 423 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Qais bin Amr ؓ menuturkan,

رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي بَعْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ الصُّبْحِ رَكَعَتَانِ فَقَالَ الرَّجُلُ إِنِّي لَمْ أَكُنْ صَلَّيْتُ الرَّكَعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ قَبْلَهُمَا فَصَلَّيْتُهُمَا الْآنَ فَسَكَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Suatu ketika Rasulullah ﷺ pernah melihat seorang lelaki yang mengerjakan sholat sunah dua rakaat setelah sholat Subuh. Rasulullah ﷺ bersabda, "Sholat Subuh itu hanya dua rakaat." Lelaki itu menjawab, "Sesungguhnya aku belum mengerjakan sholat dua rakaat (sunah fajar), karena itu aku mengerjakannya sekarang ini." Rasulullah ﷺ pun diam (membolehkan)." (HR. Abu Dawud no. 1267, 1268 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

Aisyah Ummul mukminin ؓ berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا لَمْ يُصَلِّ أَرْبَعًا قَبْلَ الظُّهْرِ صَلَّاهُنَّ بَعْدَهُ

"Jika Nabi ﷺ belum melaksanakan sholat empat rakaat sebelum Zuhur maka beliau melaksanakan setelahnya." (HR. At Tirmizi no. 426 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

b. Sholat Lail (malam)

Aisyah Ummul mukminin رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا berkata,

وَكَانَ إِذَا غَلَبَهُ نَوْمٌ أَوْ وَجَعٌ عَنْ قِيَامِ اللَّيْلِ صَلَّى مِنَ النَّهَارِ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً

"Jika beliau ketiduran atau sedang sakit sehingga tidak dapat melakukannya di malam hari, maka beliau sholat di waktu siang sebanyak dua belas rakaat." (HR. Muslim no. 746)

Maksud dari hadis di atas adalah witr yang diqada di siang menjadi genap rakaatnya.

Mari kita berusaha untuk memperbanyak sholat sunah yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ agar kita bisa menemani beliau di surga.

Rabiah bin Kaab Al Aslami رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menuturkan,

كُنْتُ أَبِيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتُهُ يَوْضُوبِهِ وَحَاجَّتِهِ فَقَالَ لِي سَلْ فَقُلْتُ أَسْأَلُكَ مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ قَالَ أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ قُلْتُ هُوَ ذَاكَ قَالَ فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ

"Saya bermalam bersama Rasulullah shallallahu alaihi wasallam. Saya membawakan air wudunya dan air untuk hajatnya. Beliau bersabda kepadaku, "Mintalah kepadaku." Saya pun berkata, "Aku meminta kepadamu agar aku bisa menemani di surga." Beliau bertanya, "ataukah ada selain itu?" Aku menjawab, "Itu saja." Beliau bersabda, "Bantulah aku untuk mewujudkan keinginanmu dengan banyak melakukan sujud". (HR. Muslim no. 489)



BAB XI

HUKUM MEMBACA SIR (LIRIH) ATAU JAHAR (KERAS) DALAM SHOLAT SUNAH

Masalah ini telah telah dirinci oleh Imam Nawawi *rahimahullah* pada kitabnya Al Majmu sebagai berikut,

أَمَّا صَلَاةُ الْعِيدِ وَالْإِسْتِسْقَاءِ وَالتَّرَاوِيجِ وَخُسُوفِ الْقَمَرِ فَيُسَنُّ فِيهَا الْجَهْرُ بِلَا خِلَافٍ، وَأَمَّا نَوَافِلُ النَّهَارِ فَيُسَنُّ فِيهَا الْإِسْرَارُ بِلَا خِلَافٍ، وَأَمَّا نَوَافِلُ اللَّيْلِ غَيْرُ التَّرَاوِيجِ فَقَالَ صَاحِبُ التَّتِمَّةِ: يُجْهَرُ فِيهَا، وَقَالَ الْقَاضِي حُسَيْنٌ وَصَاحِبُ التَّهْذِيبِ: يُتَوَسَّطُ بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ، وَأَمَّا السُّنَنُ الرَّاتِبَةُ مَعَ الْفَرَائِضِ: فَيُسَرُّ بِهَا كُلُّهَا بِاتِّفَاقٍ أَصْحَابِنَا. وَنَقَلَ الْقَاضِي عِيَّاضٌ فِي شَرْحِ مُسْلِمٍ عَنْ بَعْضِ السَّلَفِ الْجَهْرَ فِي سُنَّةِ الصُّبْحِ، وَعَنْ الْجُمْهُورِ الْإِسْرَارَ كَمَذْهَبِنَا. انْتَهَى

“Adapun sholat id, istiska, tarawih dan gerhana bulan maka disunahkan untuk membaca jahar tanpa ada perselisihan di antara para ulama. Adapun sholat sunah di siang hari, maka disunahkan untuk membaca sir tanpa ada perselisihan di antara para ulama. Adapun sholat-sholat sunah di malam hari selain tarawih, penulis kitab At Tatimmah berpendapat dibaca jahar. Sementara Al Qadi Husain dan penulis kitab At Tahdzib berpendapat dibaca tengah-tengah antara jahar dan sir. Adapun sholat sunah rawatib yang mengiringi sholat wajib maka dibaca sir seluruhnya dengan kesepakatan ulama kami. Dalam syarah Muslim, Al Qadi Iyad menukil dari sebagian salaf

bahwa mereka membaca jahar saat sholat sunah subuh sementara jumhur berpendapat dibaca sir sebagaimana madzhab kami." (Al Majmu' Syarhul Muhadzab juz 3)

Dalam Risalah Ibnu Abi Zaid Al Qairawani Al Maliki disebutkan,



وَكَذَلِكَ يُسْتَحَبُّ فِي نَوَافِلِ اللَّيْلِ الْإِجْهَارُ وَفِي نَوَافِلِ النَّهَارِ الْإِسْرَارُ، وَإِنْ جَهَرَ فِي النَّهَارِ فِي تَنَقُّلِهِ فَوَاسِعٌ. انْتَهَى

“Disunahkan jahar pada sholat sunah malam, dan sir pada sholat sunah siang, dan apabila menjaharkan bacaan pada sholat sunah pada siang hari maka boleh-boleh saja.” (Risalah Ibnu Abi Zaid Al Maliki)

Syekh Ibnu Baz *rahimahullah* berkata,

إِذَا كَانَ الْإِنْسَانُ يُصَلِّي لِنَفْسِهِ شُرِعَ لَهُ أَنْ يَفْعَلَ مَا هُوَ أَصْلَحَ لِقَلْبِهِ مِنَ الْجَهْرِ وَالْإِسْرَارِ إِذَا كَانَ فِي صَلَاةِ النَّافِلَةِ لَيْلًا وَلَمْ يَتَأَذَّ بِجَهْرِهِ أَحَدٌ. فَإِذَا كَانَ حَوْلَهُ مَنْ يَتَأَذَّى بِجَهْرِهِ كَالْمُصَلِّينَ وَالْقُرَّاءِ وَالتَّائِمِ شُرِعَ لَهُ خَفْضُ الصَّوْتِ. أَمَّا فِي الصَّلَاةِ النَّهَارِيَّةِ كَصَلَاةِ الضُّحَى وَالرَّوَاتِبِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَإِنَّ السَّنَّةَ فِيهَا الْإِسْرَارُ، وَيُشْرَعُ لِلْإِمَامِ أَنْ يَجْهَرَ بَعْضُ الْأَحْيَانِ بِبَعْضِ الْآيَاتِ لِقَوْلِ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْمِعُنَا الْآيَةَ أحيانًا، يَعْنِي: فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، وَاللَّهُ وَلِيُّ التَّوْفِيقِ. انْتَهَى

“Apabila seseorang sholat sendirian maka disyariatkan untuk melakukan yang lebih maslahat untuk hatinya terkait menjaharkan atau melirihkan bacaan. Tidak mengapa ia menjaharkan bacaan pada sholat malam apabila tidak mengganggu orang lain. Jika di sekitarnya ada orang yang terganggu dengan dijaharkan, seperti orang yang sedang sholat, membaca Alquran dan tidur, maka hendaknya ia melirihkan bacaannya. Adapun sholat di siang hari seperti Duha, Rawatib, Zuhur dan Asar maka disunahkan untuk melirihkan bacaan. Namun sesekali imam disyariatkan untuk menjaharkan bacaan berdasarkan perkataan

Abu Qotadah  “Nabi  pernah memperdengarkan bacaan ayat *Alquran*.” Yaitu sholat Zuhur dan Asar. *Wallahu Walliyu At Taufiq.*”
(Majmu' Fatawa Syekh Ibnu Baz: /126)



BAB XII

PERAGAAN METODE SHOLATI ILA MAMATI

Pada peragaan kali ini kita akan mempraktekkan sholat sunah yang terdapat di sholat Asar. Disarankan *murajaah* hafalan ayat Alquran yang sudah *mutqin* atau minimal yang sudah dicek sebelum melaksanakan sholat sunah.

Yang perlu dilakukan;

1. Persiapan 20 menit sebelum masuk waktu sholat Asar

a. Adab ke toilet

1) Membaca doa masuk toilet

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخَبَائِثِ

"Ya Allah, aku berlindung kepada Allah dari setan laki-laki dan perempuan (kotorannya)" (HR. Muslim no. 375)

2) Membaca doa keluar toilet

غُفْرَانَكَ

"Aku memohon ampunan-Mu ya Allah." (HR. At Tirmizi no. 7 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

b. Berwudu

- 1) Membaca basmalah sebelum berwudu
- 2) Membaca tasyahud setelah wudu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ

“Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” (HR. Muslim no. 234)

c. Melangkah menuju ke masjid

- 1) Membaca doa pergi ke masjid

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي لِسَانِي نُورًا وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي
نُورًا وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا وَأَمَامِي نُورًا وَاجْعَلْ
مِنْ فَوْقِي نُورًا وَمِنْ تَحْتِي نُورًا اللَّهُمَّ وَأَعْظِمْ لِي نُورًا

“Ya Allah, jadikanlah dalam hatiku cahaya, jadikanlah dalam lisanku cahaya, jadikanlah dalam pendengaranku cahaya, jadikanlah dalam penglihatanku cahaya, jadikanlah di belakangku cahaya, jadikanlah di depanku cahaya, jadikanlah di atasku cahaya, jadikanlah di bawahku cahaya. Ya Allah, agungkanlah untukku cahaya.”
(HR. Abu Dawud no. 1353, 1354 disahihkan oleh Syekh Al Albani)

- 2) Membaca doa masuk masjid

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ. اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Aku berindung kepada Allah yang Maha Agung dan kepada Wajah-Nya yang Maha Mulia dan kepada kekuasaan-Nya yang Qadim, dari gangguan syetan yang terkutuk. Ya Allah, bukakanlah untukku pintu karunia-Mu.” (HR. Abu Dawud no. 466 disahihkan oleh Syekh Al Albani dan Muslim no. 713)

d. Sholat *tahiyatul* masjid 2 rakaat

Disarankan untuk membaca 1 halaman setiap rakaatnya dengan santai tidak terlalu cepat atau lambat untuk mendapatkan kekhusyukan dan tadabur. Kemudian beristigfar tiga kali dan membaca,

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkau adalah Zat yang memberi keselamatan, dan dari-Mulah segala keselamatan, Maha Besar Engkau wahai Zat Pemilik kebesaran dan kemuliaan.” (HR. Muslim no. 591)

e. Mendengarkan azan

Disunahkan mengucapkan apa yang diucapkan muadzin kecuali *“hayya ‘alas sholah, hayya ‘alal falah”* dibalas dengan *“la haula wala quwwata illa billah.”* Kemudian berselawat atas Nabi dan membaca doa,

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مُحَمَّدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ

“Ya Allah, Rabb Pemilik seruan yang sempurna ini, Pemilik sholat yang akan didirikan ini, berikanlah wasilah (perantara) dan keutamaan kepada Muhammad. Bangkitkanlah ia pada

kedudukan yang terpuji sebagaimana yang telah Engkau janjikan.” (HR. Bukhari no. 614)

f. Sholat 2 rakaat antara azan dan ikamah

Disarankan membaca 1 halaman setiap rakaatnya dengan santai tidak cepat atau lambat untuk mendapatkan kekhusyukan dan tadabur. Kemudian beristigfar tiga kali dan membaca,

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkau adalah Zat yang memberi keselamatan. Dari Mu lah segala keselamatan. Maha Besar Engkau wahai Zat Pemilik kebesaran dan kemuliaan.” (HR. Muslim no. 591)

g. Sholat Asar

Seorang imam dianjurkan tidak terlalu lama dan tidak terlalu cepat dalam membaca. Pada posisi ini sulit untuk *murajaah* hafalan, maka bacaannya adalah bacaan yang sedang.

Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَمَّ أَحَدُكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيهِمُ الصَّغِيرَ وَالْكَبِيرَ وَالضَّعِيفَ
وَالْمَرِيضَ فَإِذَا صَلَّى وَحْدَهُ فَلْيُصَلِّ كَيْفَ شَاءَ

"Apabila salah seorang dari kalian menjadi imam, hendaklah meringankannya, karena di antara makmum ada yang kecil, tua, lemah, dan sakit. Namun apabila sholat sendirian, silahkan sholat sekehendaknya.” (HR. Muslim no. 467)

- h. Berzikir setelah sholat Asar yaitu beristigfar tiga kali dan membaca,**

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ تَبَارَكْتَ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

“Ya Allah, Engkau adalah Zat yang memberi keselamatan. Dari Mu lah segala keselamatan. Maha Besar Engkau wahai Zat Pemilik kebesaran dan kemuliaan.” (HR. Muslim no. 591)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

“Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata yang tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala kerajaan dan segenap puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada daya dan kekuatan selain dengan pertolongan Allah. Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah. Kami tidak beribadah selain kepada-Nya. Bagi-Nya segala nikmat dan karunia serta pujian yang baik. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya sekalipun orang-orang kafir tidak menyukai.” (HR. Muslim no. 594)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلَا مُعْطَى لِمَا مَنَعْتَ وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ

“Tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, dan milik-Nya segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah, tidak ada yang dapat menahan dari

apa yang Engkau berikan. Tidak ada yang dapat memberi dari apa yang Engkau tahan. Kekayaan seseorang tidak bermanfaat di hadapan Allah sedikitpun.” (HR. Bukhari no. 844)

سُبْحَانَ اللَّهِ ٣٣ مَرَّةً

الْحَمْدُ لِلَّهِ ٣٣ مَرَّةً

اللَّهُ أَكْبَرُ ٣٣ مَرَّةً

"Subhanallah" 33 kali

"Alhamdulillah" 33 kali

"Allahu Akbar" 33 kali

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, segala pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu." (HR. Muslim no. 597)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

"Allah, tidak ada tuhan selain Dia. Yang Maha Hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk

dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Maha Tinggi, Maha Besar.” (QS. Al-Baqarah: 255)

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (QS. Al Ikhlas: 1-4)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْغِيَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Dia lah Raja manusia, sembahkan manusia. (Aku berlindung) dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan)

ke dalam dada manusia. (yaitu setan) dari (golongan) jin dan manusia.” (QS. An Nas: 1-6)

i. Membaca zikir petang (lihat Bab Zikir Pagi dan Petang)

j. Selesai. Kemudian apabila keluar masjid membaca doa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ اللَّهُمَّ اغْصِنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Ya Allah, aku meminta kurnia-Mu. Ya Allah, lindungilah aku dari setan yang terkutuk.” (HR. Muslim: 713 dan Ibnu Majah no. 773 disahihkan oleh Syekh Al Albani)



BAB XIII

PENERAPAN PEMBAGIAN METODE SHOLATI ILA MAMATI

Metode *Sholati Ila Mamati* berbeda penerapannya dari satu tingkat ke tingkat lainnya. Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan pembagian sebagai berikut;

A. Tingkat Sekolah Dasar

1. 20 menit sebelum masuk waktu sholat harus sudah mempersiapkan diri menuju ke masjid.
2. Anak didik memiliki hafalan surat-surat pendek atau lebih.
3. Ditanamkan pada anak untuk rajin sholat dan bertanggung jawab sebagai penghafal Alquran.
4. Harus ada pembimbing yang mengontrol kegiatan anak baik guru, orang tua atau pihak yang ditugaskan.
5. Memberikan *reward* (hadiah) menarik bagi yang mencapai target dan menyiapkan sanksi edukatif bagi yang tidak mencapai target.
6. Disarankan target rakaat sholat adalah 12 rakaat sunah rawatib (boleh dikurangi atau semampunya).
7. Target *murajaah* adalah setengah halaman Alquran untuk 1 rakaat.

8. Jika memungkinkan ditetapkan sebagai kurikulum wajib sekolah.

B. Tingkat Sekolah Menengah Pertama

1. 20 menit sebelum masuk waktu sholat harus sudah mempersiapkan diri menuju ke masjid.
2. Anak didik memiliki hafalan minimal 1 juz atau lebih.
3. Ditanamkan pada anak untuk rajin sholat dan bertanggung jawab sebagai penghafal Alquran.
4. Harus ada pembimbing yang mengontrol kegiatan anak baik guru, orang tua atau pihak yang ditugaskan.
5. Memberikan *reward* (hadiah) menarik bagi yang mencapai target dan menyiapkan sanksi edukatif bagi yang tidak mencapai target.
6. Disarankan target rakaat sholat adalah 12 rakaat sunah rawatib, *tahiyatul* masjid, 2 rakaat Duha dan 1 rakaat Witir khusus *boarding school* (non *boarding school* boleh dikurangi).
7. Target *murajaah* adalah 1 halaman Alquran untuk 1 rakaat.
8. Jika memungkinkan ditetapkan sebagai kurikulum wajib sekolah.

C. Tingkat Sekolah Menengah Atas, Mahasiswa dan Umum

1. 20 menit sebelum masuk waktu sholat harus sudah mempersiapkan diri menuju ke masjid.
2. Jumlah hafalan bebas.
3. Menanamkan pada diri untuk mempersiapkan bekal akhirat.
4. Berusaha mengontrol tugas sholat atas dasar kesadaran sendiri.

5. Disarankan kepada pihak terkait yang mengurus mereka untuk memberikan poin-poin sanksi atau *reward* (hadiah) yang membangun.
6. Target rakaat sholat adalah bebas (dianjurkan sebanyak-banyaknya) seperti 12 rakaat sunah Rawatib, *Tahiyatul* masjid, Qiyamullail, Witir, Duha, antara azan dan Ikamah, setelah wudu, sunah Mutlaqah dan lain-lain.
7. Target *murajaah* adalah 1 halaman Alquran untuk 1 rakaat.
8. Jika memungkinkan ditetapkan sebagai kurikulum wajib lembaga terkait.



BAB XIV

ZIKIR PAGI DAN PETANG

Penghafal Alquran dianjurkan untuk rutin membaca zikir pagi dan petang sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Membatasi diri dengan *murajaah* Alquran tidaklah cukup, tetap harus membaca zikir pagi dan petang untuk membentengi diri.

A. ZIKIR PAGI

Zikir pagi dilakukan antara Subuh hingga siang hari ketika matahari akan bergeser ke barat.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

1. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa seizin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dia Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS. Albaqarah: 255) (dibaca 1 kali)

Faedah: Siapa yang membacanya ketika petang, maka ia akan dilindungi (oleh Allah dari berbagai gangguan) hingga pagi. Siapa yang membacanya ketika pagi, maka ia akan dilindungi hingga petang. (HR. Al Hakim (1: 562) Syekh Al Albani mensahihkan hadis tersebut dalam Sahih At Targhib wa At Tarhib no. 655)

2. Membaca Surat Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (QS. Al Ikhlas: 1-4) (dibaca 3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari

kejahatan pendengki bila ia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5) (dibaca 3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Dia lah Raja manusia, sembahkan manusia. (Aku berlindung) dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. (yaitu setan) dari (golongan) jin dan manusia.” (QS. An Nas: 1-6) (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkannya masing-masing tiga kali ketika pagi dan petang, maka segala sesuatu akan dicukupkan untuknya. (HR. Abu Daud no. 5082, Tirmizi no. 3575. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini hasan)

3. Membaca Doa

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ
الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ
وْخَيْرَ مَا بَعْدَهُ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ رَبِّ أَعُوذُ
بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي
الْقَبْرِ

“Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah. Segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata. Tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu

kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Di dalam doa tersebut mengandung permintaan pada Allah kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya, juga agar terhindar dari kejelekan di hari ini dan kejelekan sesudahnya. Di dalamnya berisi pula permintaan agar terhindar dari rasa malas padahal mampu untuk beramal, juga agar terhindar dari kejelekan di masa tua. Di dalamnya juga berisi permintaan agar diselamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka. Siksa neraka merupakan siksa terberat di hari kiamat kelak. (HR. Abu Daud no. 5082, Tirmizi no. 3575. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini hasan)

4. Membaca Doa

اَللّٰهُمَّ بِكَ اَصْبَحْنَا وَبِكَ اَمْسَيْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوْتُ وَاِلَيْكَ النُّشُوْرُ

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Kepada-Mu kebangkitan (bagi semua makhluk)” (dibaca 1 kali)

(HR. Tirmizi no. 3391 dan Abu Daud no. 5068. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih)

5. Membaca Sayidul Istigfar

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ وَاَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ

وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ
وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku. Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku) Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Barangsiapa mengucapkan zikir ini di siang hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati pada hari tersebut sebelum petang hari, maka ia termasuk penghuni surga. Barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga. (HR. Bukhari no. 6306)

6. Membaca Doa

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اُصْبِحْتُ اُشْهِدُكَ وَاُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِكَتَكَ وَجَمِیْعَ خَلْقِكَ
اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلَهَ اِلَّا اَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ وَاَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ
وَرَسُوْلُكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu pagi ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul ‘Arsyi-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (dibaca 4 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir ini ketika pagi dan petang hari sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskan dirinya dari siksa neraka. (HR. Abu Daud no. 5069. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini hasan)

7. Membaca doa

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ

"Ya Allah, perbaikilah tubuhku, perbaikilah pendengaranku, perbaikilah penglihatanku, tidak ada Tuhan selain Engkau." (HR. Abu Daud no. 5090 dishahihkan oleh Syekh Al Albani)

8. Membaca Doa

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي. اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh)" (dibaca 1 kali)

Faedah: Rasulullah ﷺ tidak pernah meninggalkan doa ini di pagi dan petang hari. Di dalamnya berisi perlindungan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga dan harta dari berbagai macam gangguan yang datang dari berbagai arah. (HR. Abu Daud no. 5074 dan Ibnu Majah no. 3871. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih)

9. Membaca Doa

اللَّهُمَّ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكِهِ وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik pada Allah). Aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menimpakannya kepada seorang muslim.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Doa ini diajarkan oleh Rasulullah ﷺ pada Abu Bakr As Sidiq ؓ untuk dibaca pada pagi, petang dan saat beranjak tidur. (HR. Tirmizi no. 3392 dan Abu Daud no. 5067. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih. Adapun kalimat terakhir (وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ) adalah tambahan dari riwayat Ahmad II/196. Syekh Syaib Al Arnaut berkomentar bahwa hadis tersebut sahih dilihat dari jalur lainnya (sahih ligairihi)

10. Membaca Doa

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir tersebut sebanyak 3 kali di pagi hari dan 3 kali di petang hari, maka tidak akan ada bahaya yang tiba-tiba memudaratkannya. (HR. Abu Daud no. 5088, 5089, Tirmizi no. 3388, dan Ibnu Majah no. 3869. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini hasan)

11. Membaca Doa

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

“Aku rida Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad ﷺ sebagai Nabi.” (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir ini sebanyak tiga kali di pagi hari dan tiga kali di petang hari, maka pantas baginya mendapatkan rida Allah. (HR. Abu Daud no. 5072, Tirmizi no. 3389. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini hasan)

12. Membaca doa

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ وَأَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا

“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan

diserahkan kepadaku sekali pun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dariMu)” (dibaca 1 kali)

Faedah: Zikir ini diajarkan oleh Nabi ﷺ pada Fathimah supaya diamalkan pagi dan petang. (HR. Ibnu As Suni dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 46, An Nasai dalam *Al Kubra* (381/570), Al Bazar dalam musnadnya (4/25/3107), Al Hakim (I:545) Sanad hadis ini hasan sebagaimana dikatakan oleh Syekh Al Albani dalam *As Silsilah As Sahihah* no. 227)

13. Membaca doa

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

“Di waktu pagi kami memegang agama Islam, kalimat ikhlas (kalimat syahadat), agama Nabi kami Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan agama bapak kami Ibrahim, yang berdiri di atas jalan yang lurus, muslim dan tidak tergolong orang-orang musyrik.” (dibaca 1 kali di pagi hari saja) (HR. Ahmad (3: 406) Syekh Syuaib Al Arnaut mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih sesuai syarat Bukhari Muslim. Lihat pula As Silsilah As Sahihah no. 2989)

14. Membaca Tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah, aku memuji-Nya.” (dibaca 100 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan kalimat ‘*Subhanallah wa bi hamdih*’ di pagi dan petang hari sebanyak 100 kali, maka tidak ada yang datang pada hari kiamat yang lebih baik dari yang

ia lakukan kecuali orang yang mengucapkan semisal atau lebih dari itu. (HR. Muslim no. 2692)

15. Membaca Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (dibaca 10 kali)

Faedah: Barangsiapa yang membaca zikir tersebut di pagi hari sebanyak sepuluh kali, Allah akan mencatatkan baginya 10 kebaikan dan menghapuskan 10 kesalahan darinya. Di samping itu dia juga mendapatkan kebaikan semisal memerdekakan 10 budak. Allah akan melindunginya dari gangguan setan hingga petang hari. Siapa yang mengucapkannya di petang hari, ia akan mendapatkan keutamaan semisal itu pula. (HR. An Nasai Al Kubra VI: 10)

16. Membaca Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (dibaca 100 kali dalam sehari)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir tersebut dalam sehari sebanyak 100 kali, maka itu seperti membebaskan 10 orang budak, dicatat baginya 100 kebaikan, dihapus baginya 100 kesalahan, dirinya akan terjaga dari gangguan setan dari pagi

hingga petang hari, dan tidak ada seorang pun yang lebih baik dari yang ia lakukan kecuali oleh orang yang mengamalkan lebih dari itu. (HR. Bukhari no. 3293 dan Muslim no. 2691)

17. Membaca Tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزِينَةَ عَرْشِهِ وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ

“Maha Suci Allah, aku memuji-Nya sebanyak makhluk-Nya, sejauh kerelaan-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya dan sebanyak tinta tulisan kalimat-Nya.” (dibaca 3 kali di waktu pagi saja)

Faedah: Nabi ﷺ mengatakan pada Juwairiyah bahwa zikir di atas telah mengalahkan zikir yang dibaca oleh Juwairiyah dari selepas Subuh sampai waktu Duha. (HR. Muslim no. 2726)

18. Membaca Doa

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَیِّبًا وَعَمَلًا مُّتَقَبَّلًا

“Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat (bagi diriku dan orang lain), rizki yang halal dan amal yang diterima (di sisi-Mu dan mendapatkan ganjaran yang baik)” (dibaca 1 kali setelah salam dari sholat Subuh) (HR. Ibnu Majah no. 925 dan Ahmad 6: 305, 322. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini sahih)

19. Membaca Istigfar

اَسْتَغْفِرُ اللهَ وَاَتُوبُ اِلَيْهِ

“Aku memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya.” (dibaca 100 kali dalam sehari) (HR. Al Bukhari no. 6307 dan Muslim no. 2702)

B. ZIKIR PETANG

Waktu petang adalah dari tenggelam matahari atau waktu Magrib hingga pertengahan malam.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.”

1. Membaca Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

“Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa seizin-Nya. Dia mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dia Maha Tinggi lagi Maha besar.” (QS. Albaqarah: 255) (dibaca 1 kali)

Faedah: Siapa yang membacanya ketika petang, maka ia akan dilindungi (oleh Allah dari berbagai gangguan) hingga pagi. Siapa yang membacanya ketika pagi, maka ia akan dilindungi hingga petang. (HR. Al Hakim (1: 562) Syekh Al Albani mensahihkan hadis tersebut dalam Sahih At Targhib wa At Tarhib no. 655)

2. Membaca Surat Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

“Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (QS. Al Ikhlas: 1-4) (dibaca 3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.” (QS. Al-Falaq: 1-5) (dibaca 3 kali)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Katakanlah, “Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Dia lah Raja manusia, sembahkan manusia. (Aku berlindung) dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. (yaitu setan) dari (golongan) jin dan manusia.” (QS. An Nas: 1-6) (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkannya masing-masing tiga kali ketika pagi dan petang, maka segala sesuatu akan dicukupkan untuknya. (HR. Abu Daud no. 5082, Tirmizi no. 3575. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini hasan)

3. Membaca Doa

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ
الَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا
رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ
وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ

“Kami telah memasuki waktu petang dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah (yang berhak disembah) kecuali Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan malam ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepadaMu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di kubur.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Di dalam doa tersebut terkandung permintaan kepada Allah kebaikan di malam ini dan kebaikan sesudahnya. Di dalamnya juga terdapat permintaan agar terhindar dari kejelekan di malam ini dan kejelekan sesudahnya. Di dalamnya berisi pula permintaan agar terhindar dari rasa malas padahal mampu untuk beramal, juga agar terhindar dari kejelekan di masa tua. Di samping itu, juga berisi permintaan agar di selamatkan dari siksa kubur dan siksa neraka yang merupakan siksa terberat di hari kiamat kelak. (HR. Muslim no. 2723. Lihat keterangan Syarh Hisnul Muslim, hal. 161)

4. Membaca Doa

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

“Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu, kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Kepada-Mu tempat kembali (bagi semua makhluk).” (dibaca 1 kali) (HR. Tirmizi no. 3391 dan Abu Daud no. 5068. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih)

5. Membaca Sayidul Istigfar

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ
وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ
وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah, Engkau adalah Rabbku. Tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku akan setia pada perjanjianku pada-Mu (yaitu aku akan mentauhidkan-Mu) semampuku dan aku yakin akan janji-Mu (berupa surga untukku) Aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang kuperbuat. Aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku. Oleh karena itu, ampunilah aku. Sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Barangsiapa mengucapkan zikir ini di siang hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati pada hari tersebut sebelum petang hari, maka ia termasuk penghuni surga. Barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dalam keadaan penuh keyakinan, lalu ia mati sebelum pagi, maka ia termasuk penghuni surga. (HR. Bukhari no. 6306)

6. Membaca doa

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اُمْسِیْتُ اُشْهِدُكَ وَاُشْهِدُ حَمَلَةَ عَرْشِكَ وَمَلَائِکَتَكَ وَجَمِیْعَ خَلْقِكَ
اَنَّكَ اَنْتَ اللهُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ وَحْدَكَ لَا شَرِیْكَ لَكَ وَاَنْ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ
وَرَسُوْلُكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku di waktu petang ini mempersaksikan Engkau, malaikat yang memikul ‘Arya-Mu, malaikat-malaikat dan seluruh makhluk-Mu, bahwa sesungguhnya Engkau adalah Allah, tiada ilah yang berhak disembah kecuali Engkau semata, tiada sekutu bagi-Mu dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba dan utusan-Mu.” (dibaca 4 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir ini ketika pagi dan petang hari sebanyak empat kali, maka Allah akan membebaskan dirinya dari siksa neraka. (HR. Abu Daud no. 5069. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini hasan)

7. Membaca doa

اَللّٰهُمَّ عَافِنِیْ فِیْ بَدَنِیْ اَللّٰهُمَّ عَافِنِیْ فِیْ سَمْعِیْ اَللّٰهُمَّ عَافِنِیْ فِیْ بَصَرِیْ لَا
اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ

"Ya Allah, perbaikilah tubuhku, perbaikilah pendengaranku, perbaikilah penglihatanku, tidak ada Tuhan selain Engkau." (HR. Abu Daud no. 5090 dishahihkan oleh Syekh Al Albani)

8. Membaca Doa

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِیَةَ فِی الدُّنْیَا وَالْآخِرَةِ اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْأَلُكَ الْعَفْوَ
وَالْعَافِیَةَ فِیْ دِیْنِیْ وَدُنْیَایْ وَاهْلِیْ وَمَالِیْ اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِیْ وَامِنْ رَّوْعَاتِیْ.

اَللّٰهُمَّ احْفَظْنِيْ مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ وَمِنْ خَلْفِيْ وَعَنْ يَمِيْنِيْ وَعَنْ شِمَالِيْ وَمِنْ فَوْقِيْ
وَأَعُوْذُ بِعَظَمَتِكَ اَنْ اُغْتَالَ مِنْ تَحْتِيْ

“Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kebajikan dan keselamatan dalam agama, dunia, keluarga dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku (aib dan sesuatu yang tidak layak dilihat orang) dan tenteramkanlah aku dari rasa takut. Ya Allah, peliharalah aku dari muka, belakang, kanan, kiri dan atasku. Aku berlindung dengan kebesaran-Mu, agar aku tidak disambar dari bawahku (oleh ular atau tenggelam dalam bumi dan lain-lain yang membuat aku jatuh)” (dibaca 1 kali)

Faedah: Rasulullah ﷺ tidaklah pernah meninggalkan doa ini di pagi dan petang hari. Di dalamnya berisi perlindungan dan keselamatan pada agama, dunia, keluarga dan harta dari berbagai macam gangguan yang datang dari berbagai arah. (HR. Abu Daud no. 5074 dan Ibnu Majah no. 3871. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih)

9. Membaca Doa

اَللّٰهُمَّ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْاَرْضِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهٗ
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَمِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ
وَشَرِّكَهٖ وَاَنْ اَقْتَرِفَ عَلٰى نَفْسِيْ سُوْءًا اَوْ اَجْرُهُ اِلٰى مُسْلِمٍ

“Ya Allah, Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Wahai Rabb pencipta langit dan bumi, Rabb segala sesuatu dan yang merajainya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku, setan dan balatentaranya (godaan untuk berbuat syirik pada Allah). Aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan terhadap diriku atau menimpakannya kepada

seorang muslim.” (dibaca 1 kali)

Faedah: Doa ini diajarkan oleh Rasulullah ﷺ pada Abu Bakr As Sidiq ؓ untuk dibaca pada pagi, petang dan saat beranjak tidur. (HR. Tirmizi no. 3392 dan Abu Daud no. 5067. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih. Adapun kalimat terakhir (وَأَنْ أَقْتَرَفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا أَوْ أَجُرَّهُ إِلَى مُسْلِمٍ) adalah tambahan dari riwayat Ahmad II/196. Syekh Syuaib Al Arnaut berkomentar bahwa hadis tersebut sahih dilihat dari jalur lainnya (sahih ligairihi)

10. Membaca Doa

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dengan nama Allah yang bila disebut, segala sesuatu di bumi dan langit tidak akan berbahaya. Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan zikir tersebut sebanyak 3 kali di pagi hari dan 3 kali di petang hari, maka tidak akan ada bahaya yang tiba-tiba yang memudaratkannya. (HR. Abu Daud no. 5088, 5089, Tirmizi no. 3388, dan Ibnu Majah no. 3869. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa sanad hadis ini hasan)

11. Membaca Doa

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا

“Aku rida Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama dan Muhammad ﷺ sebagai nabi.” (dibaca 3 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan hadis ini sebanyak 3 kali di pagi hari dan 3 kali di petang hari, maka pantas baginya

mendapatkan rida Allah. (HR. Abu Daud no. 5072, Tirmizi no. 3389. Al Hafiz Abu Tahir mengatakan bahwa hadis ini hasan)

12. Membaca Doa

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ وَأَصْلِحْ لِيْ شَأْنِيْ كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنِيْ إِلَى نَفْسِيْ طَرْفَةَ عَيْنٍ أَبَدًا

“Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri (tidak butuh segala sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta pertolongan, perbaikilah segala urusanku dan jangan diserahkan kepadaku sekali pun sekejap mata (tanpa mendapat pertolongan dariMu)” (dibaca 1 kali)

Faedah: Zikir ini diajarkan oleh Nabi ﷺ pada Fathimah supaya diamalkan pagi dan petang. (HR. Ibnu As Suni dalam *Amalul Yaum wal Lailah* no. 46, An Nasai dalam *Al Kubra* (381/570), Al Bazar dalam musnadnya (4/25/3107), Al Hakim (I:545) Sanad hadis ini hasan sebagaimana dikatakan oleh Syekh Al Albani dalam *As Silsilah As Sahihah* no. 227)

13. Membaca Tasbih

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ

“Maha suci Allah, aku memuji-Nya.” (dibaca 100 kali)

Faedah: Barangsiapa yang mengucapkan kalimat ‘*Subhanallah wa bi hamdih*’ di pagi dan petang hari sebanyak 100 kali, maka tidak ada yang datang pada hari kiamat yang lebih baik dari yang ia lakukan kecuali orang yang mengucapkan semisal atau lebih dari itu. (HR. Muslim no. 2692)

14. Membaca Tahlil

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

“Tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah semata, tidak ada sekutu bagiNya. Bagi-Nya kerajaan dan segala pujian. Dia-lah yang berkuasa atas segala sesuatu.” (dibaca 10 kali)

Faedah: Barangsiapa yang membaca zikir tersebut di pagi hari sebanyak sepuluh kali, Allah akan mencatatkan baginya 10 kebaikan dan menghapuskan 10 kesalahan darinya. Di samping itu dia juga mendapatkan kebaikan semisal memerdekakan 10 budak. Allah akan melindunginya dari gangguan setan hingga petang hari. Siapa yang mengucapkannya di petang hari, ia akan mendapatkan keutamaan semisal itu pula. (HR. An Nasai Al Kubra VI: 10)

15. Membaca Doa

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

“Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang diciptakan-Nya.” (dibaca 3 kali pada waktu petang)

Faedah: Siapa yang mengucapkannya di petang hari, niscaya tidak ada racun atau binatang (seperti: kalajengking) yang mencelakakannya di malam itu. (HR. Ahmad II/290. Syekh Syuaib Al Arnaut mengatakan bahwa sanad hadis ini sahih sesuai syarat Muslim. Lihat komentar Syekh Syuaib Al Arnaut terhadap hadis ini untuk pengertian *humamah* diartikan dengan racun atau sengatan kalajengking)



Akhi Ukhti, Menjaga Hafalan Alquran Butuh Perjuangan, Adapun Menambah Hafalan Itu Mudah

Berikut salah satu cara mudah menambah hafalan Alquran menggunakan metode yang pernah dipraktikkan oleh penulis yaitu metode TAQSIM MUSHAF (TAHAF):

1. Ikhlasakan Niat
2. Memiliki semangat yang kuat
3. Bersuci sebelum menghafal (berwudu dan menggosok gigi/bersiwak)
4. Menyiapkan mushaf standar
5. Membawa bekal air mineral
6. Memilih tempat yang tepat dan tenang
7. Memilih waktu yang tepat seperti setelah Zuhur dan sebelum Subuh
8. Konsentrasi penuh
9. Membagi halaman mushaf menjadi 3 bagian/dicicil - TAQSIM TSALATSAH (potongan pertama, kedua dan ketiga)
10. Mulai menghafal dengan pertolongan dan taufik dari Allah kemudian kemampuan dasar bahasa Arab dan lain-lain
11. Hafalkan meskipun tidak hafal-hafal
12. Hafalkan potongan pertama kemudian dikuatkan, lanjut potongan kedua kemudian dikuatkan, kemudian potongan pertama digabungkan dengan potongan kedua dan dikuatkan, lanjut potongan ketiga kemudian dikuatkan, kemudian potongan pertama dan kedua serta ketiga digabungkan dan dikuatkan
13. Untuk penguatan hafalan berbeda-beda tergantung kekuatan daya ingat masing-masing penghafal, ada yang sekali baca/ulang langsung ingat, dua kali, tiga kali dan seterusnya
14. Secara umum durasi normal menghafal adalah 30 menit untuk 1 halaman
15. Jangan lupa disetorkan ke muhafiz, teman atau mendengarkan murattal Alquran untuk memastikan/mengecek ketepatan hafalan
16. Setelah mendapatkan 1 halaman yang dihafal jangan sampai ditinggal dan tidak dimurajaah di hari selanjutnya. Solusinya, gunakan metode SALATI° (target hafal seumur hidup in sya Allah)

Selamat mencoba!

Catatan: metode ini tidak disarankan untuk yang baru bisa membaca Alquran.

BAB XV

FORMULIR, TABEL MUTABAAH & EVALUASI METODE SALATI°

FORMULIR PESERTA TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)				
1. Biodata Diri				
Nama				
Umur Tahun			
Pendidikan	<input type="checkbox"/> SD <input type="checkbox"/> SMP <input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> S1 <input type="checkbox"/> Lain-lain			
Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Pelajar <input type="checkbox"/> Pegawai <input type="checkbox"/> Wiraswasta <input type="checkbox"/> Lain- lain			
2. Target <i>Murajaah</i> Hafalan				
<input type="checkbox"/> ½ Halaman per Rakaat	<input type="checkbox"/> 1 Halaman per Rakaat			
<input type="checkbox"/> 2 Halaman per Rakaat	<input type="checkbox"/> 3 Halaman atau lebih per Rakaat			
3. Target Mengerjakan Sholat Sunah (sesuai kode)				
<input type="checkbox"/> <i>Tahiyatul Masjid</i> (T)	<input type="checkbox"/> <i>Bakdiyah Wudu</i> (U)			
<input type="checkbox"/> <i>Qabliyah Subuh</i> (Q)	<input type="checkbox"/> <i>Qabliyah Zuhur</i> (Q)			
<input type="checkbox"/> <i>Bakdiyah Zuhur</i> (B)	<input type="checkbox"/> <i>Bakdiyah Magrib</i> (B)			
<input type="checkbox"/> <i>Bakdiyah Isya</i> (B)	<input type="checkbox"/> <i>Bainal Azan Wal Iqamah</i> (A)			
<input type="checkbox"/> <i>Duha</i> (H)	<input type="checkbox"/> <i>Qiyamul Lail</i> (L)			
<input type="checkbox"/> <i>Witir</i> (W)	<input type="checkbox"/> <i>Mutlak Qablal Jumat</i> (Q)			
<input type="checkbox"/> <i>Bakdiyah Jumat</i> (B)	<input type="checkbox"/> Lain-lain			
4. Ditetapkan di	Kota	Tanggal	Bulan	Tahun
Peserta		Pembimbing		
(.....)		(.....)		

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI^o (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

Mutabaah Setoran Hafalan Baru

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

Mutabaah Setoran Hafalan Baru

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

TAHFIZ METODE SALATI° (NAWAFIL)

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

[illegible]

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

[illegible]

Catatan Evaluasi

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

SALATI° (NAWAFIL) | 99

Mutabaah Setoran Hafalan Baru

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

IN SYA ALLAH HAFAL SEUMUR HIDUP, IBADAH PANTANG REDUP

Isi, beri tanda berwarna dengan Stabilo atau sejenisnya sesuai pilihan Anda

SALATI° (NAWAFIL) | 101

Mutabaah Setoran Hafalan Baru

[illegible]

Catatan Evaluasi

.....

.....

.....

DAFTAR PUSTAKA

1. Alquran Al Karim.
2. Aplikasi Ensiklopedi Hadis 9 Imam Lidwa Pusaka Versi Sahih Syekh Al Albani.
3. *Tafsir Ibnu Katsir* Darul Kutub Al Ilmiyyah, Mansyurot Muhammad Ali Baidhun, Beirut, Cetakan Pertama 1419 H
4. *Sahihul Jami As Sagir Wa Ziyadatuhu*, Al Albani, Al Maktabul Islami.
5. *Majmu Fatawa Syekh Ibnu Baz*, Riasah Idaroh Al Buhuts Wal Ifta, Muhammad Sa'ad As Syuwai'ir, Riyadh
6. *Jamiul Masail*, Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, Tahqiq Muhammad Uzair Syams, Isyraf Syekh Bakr Abu Zaid, Dar Alamil Fawaid, Mekah, Cetakan Pertama tahun 1422 H.
7. *Fatawa Nurun Alad Darb Syekh Ibnu Baz*, Ar Riasah Al Ammah Lil Buhuts Al Ilmiyyah Wal Ifta' Idarotu Majallatil Buhuts Al Islamiyyah, Muhammad Saad As Syuwaiir, Riyadh, cetakan pertama tahun 2009.
8. *Al Majmu Syarhul Muhadzab*, Darul Fikr, Maktabah Syamilah.
9. *Risalah Ibnu Abi Zaid Al Maliki*, Darul Fikri, Maktabah Syamilah.
10. www.binbaz.org
11. www.islamqa.info
12. www.quran-id.com
13. www.islamweb.net
14. www.saaaid.net
15. www.rumaysho.com



TENTANG PENULIS

Nama lengkap beliau Dicky Miswardi lahir di Aceh Timur pada 02 Juni 1988 anak dari pasangan Bapak Suhardi dan Ibu Suci Arpiati. Dunia Alquran adalah dunia yang paling disukai semenjak kecil. Penulis berguru kepada guru mengaji yang kompeten dalam bidang tajwid dan qiraat. Penulis telah Hafiz Alquran 30 juz di tahun 2009 dengan metode Hadiri (Hafal Sendiri) di Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan kemudian disetorkan kepada syekh. Penulis memiliki 2 ijazah sanad riwayat Hafsh an Ashim dari jalur Asy Syatibiyah di Masjid Nabawi dan Universitas Islam Madinah KSA pada tahun 2015-2016.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan di beberapa sekolah sebagai berikut:

1. SD Negeri Alue Gading II Aceh Timur tahun 2000.
2. SMP Negeri 3 Langsa Aceh Timur tahun 2001.
3. SMP Pesantren Modern Al Mukhlisin Tanjung Morawa Medan Sumatera Utara tahun 2003.
4. I'dad Muallimin Pesantren Al Madinah Boyolali tahun 2004.
5. Madrasah Aliyah Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan Kab. Semarang Jawa Tengah tahun 2008.
6. Universitas Islam Madinah Fakultas Alquran Kerajaan Saudi Arabia tahun 2016

Penulis pernah memenangkan beberapa Musabaqah Hifzhul Qur'an baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

Penulis juga belajar ilmu Alquran dan Qiraat dari beberapa syekh di Universitas Islam Madinah dan Masjid Nabawi selama kuliah. Penulis sekarang aktif mengajar tahfiz dan membimbing para penghafal Alquran di Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan dan Lembaga Tahfiz Bersanad Syekh Abu Ruwais Surakarta. Semoga Allah memberikan umur panjang dan ilmu yang bermanfaat.



Mari Bergabung Bersama Metode SALATI° (NAWAFIL)
Tingkatkan Kualitas Hafalan Santri-santri Tahfiz Anda

Klien-klien kami:



**LEMBAGA TAHFIZ BERSANAD
SYAIKH ABU RUWAI'S
SURAKARTA**



**MA'HAD TAHFIZ AL MADINAH
BOYOLALI**



**MA'HAD TAHFIZ AL-'AZZAM
SEMARANG**



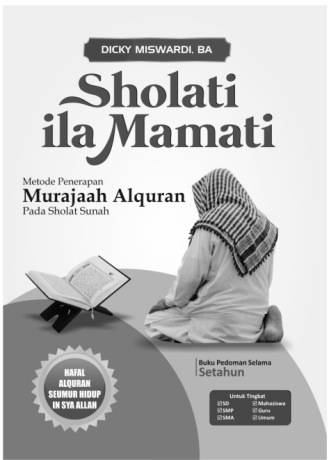
**MA'HAD 'ALY TAHFIZ
BAITUL QUR'AN
WONOGIRI**



**MA'HAD TAHFIZ
HAMALATUL QUR'AN
YOGYAKARTA**



**SDITQ AL IRSYAD
TENGARAN**



SALATI° Method For You
- Free Consulting
- Free Training
Call/WA: 085658700006